

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab lima ini akan dibahas mengenai simpulan dari seluruh hasil penelitian, implikasi serta rekomendasi yang diajukan sebagai temuan penelitian tentang model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi. Data dan pembahasan penelitian ini menjadi dasar untuk menggambarkan bab terakhir pada penelitian ini.

A. Simpulan

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 26 Bandung. Selain itu, untuk mengetahui juga proses pembelajaran serta respon guru dan siswa terhadap model pembelajaran ini yang diharapkan dapat menjadi alternatif model bagi guru atau pihak terkait dalam mengembangkan keterampilan peserta didik untuk berpikir sistematis menyikapi isu-isu sosial hingga pada akhirnya melakukan tindakan sosial positif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Dari hasil prates diketahui kemampuan awal menulis eksposisi siswa kelas X IPS SMA Negeri 26 Bandung masih dalam kategori kurang. Siswa masih mengalami sejumlah kendala saat membuat kalimat tesis, menentukan informasi yang sesuai untuk menjadi sebuah argumen, menyusun organisasi eksposisi dan menggunakan unsur mekanik secara tepat.
- 2) Penerapan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi mengarahkan siswa untuk dapat membuat teks eksposisi secara lebih terperinci dengan fakta-fakta yang relevan dan akurat. Hal ini tergambar dari respon guru dan siswa terhadap penerapan model ini yang diperoleh dengan cara observasi, angket, dan wawancara. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

- a. Hasil observasi terhadap kegiatan penerapan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi menunjukkan bahwa proses pelaksanaannya sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari penilaian yang diberikan observer yang didominasi dengan keterlaksanaan rencana pembelajaran dan terpenuhinya hampir seluruh aspek yang diobservasi, hanya satu aspek yang dianggap tidak terlaksana, yaitu menyunting tulisan secara mendetail.
 - b. Hasil angket terhadap kegiatan penerapan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa setuju dengan pernyataan mengenai model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi yang terdapat dalam angket.
 - c. Hasil wawancara dengan guru model pun memberikan penjelasan bahwa model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dapat digunakan untuk materi eksposisi, karena eksposisi merupakan pemaparan fakta-fakta yang dapat dicari melalui cara yang efektif seperti literasi informasi. Selain itu, model inkuiri yurisprudensi dinilai sesuai ketika dilengkapi basis literasi informasi, karena literasi informasi memuat cara untuk siswa dapat memperkuat fakta-fakta yang digunakan saat akan menentukan pandangan dalam wacana eksposisi. Siswa pun dapat mengikuti pembelajaran tersebut, karena tahapannya terstruktur dan dibimbing oleh guru sampai selesai menulis teks eksposisi.
- 3) Model pembelajaran inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran menulis eksposisi yang menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan kemampuan menulis di kelas eksperimen terlihat dari nilai rata-rata prates dan pascates. Sehingga dapat disimpulkan perolehan rata-rata nilai pascates pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai pratesnya. Selain itu, hasil pengujian statistik dengan menggunakan uji *independent sample t-test*

membuktikan adanya perbedaan yang signifikan terutama antara kelas eksperimen minat menulis tinggi dan kelas kontrol minat menulis tinggi. Hal tersebut disimpulkan setelah diperolehnya nilai signifikansi pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang tertera pada kolom *Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf nyata pengujian (α) 0,05. Hal tersebut membuktikan skor rata-rata gain hasil pembelajaran menulis eksposisi kelas eksperimen dan kontrol memiliki perbedaan.

- 4) Berdasarkan penghitungan statistik yang mengukur interaksi antara model pembelajaran berbasis literasi informasi, model terlangsung, dan minat menulis siswa pada keterampilan menulis teks eksposisi, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel minat menulis sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar menulis eksposisi yang signifikan antara siswa yang memiliki minat menulis tinggi dengan siswa yang memiliki minat menulis rendah. Nilai signifikansi menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara pembelajaran menggunakan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dengan minat menulis siswa terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keberhasilan proses pembelajaran yang dapat tercapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat terpenuhi. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Faktor sekolah yaitu kemampuan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran, termasuk mengimplementasikan model, mengelola dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran. Faktor dari siswa pun sangat mempengaruhi, seperti minat, motivasi dan kebiasaan para siswa sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran.

Faktor minat menulis berperan penting dalam pencapaian kompetensi siswa. Apabila guru memahami dan mampu melaksanakan implementasi dengan baik, serta

didukung oleh fasilitas sekolah yang menunjang, dan kondisi siswa yang semangat untuk belajar, maka pembelajaran tersebut akan memberi arti dan perubahan pada diri siswa, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi ini dapat mengarahkan siswa untuk peka terhadap isu di sekitarnya dan menjadi warga negara yang aktif serta percaya diri mengungkapkan pandangannya di masyarakat karena fakta-fakta yang digunakan pun telah melalui tahapan seleksi informasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan dan perolehan hasil penelitian, peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi berkaitan dengan model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi dalam pembelajaran menulis eksposisi.

- 1) Model inkuiri yurisprudensi berbasis literasi informasi tidak hanya bisa digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi tetapi juga jenis teks lainnya, seperti artikel, laporan hasil observasi, pidato dll. Selain itu, model ini dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, misalnya, ketika siswa membuat eksposisi dalam mata pelajaran lain, seperti PKn atau Sejarah, mereka akan memberi pandangan terhadap suatu hal dan mencari fakta dari berbagai sumber informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang tercantum dalam model ini.
- 2) Model inkuiri yurisprudensi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir sistematis akan isu-isu kontemporer untuk kemudian dipahami dan dibahas dalam formula kebijakan tertentu dengan tahapan seperti dalam meneliti suatu kasus hukum. Artinya, siswa dilatih untuk mengemukakan pandangannya atau menyatakan sikapnya melalui serangkaian proses menganalisis dan mendiskusikan isu sosial, seperti mengenali kasus, mengidentifikasi isu, menetapkan posisi atau pendapat, menyelidiki caranya berpendirian, memperbaiki dan mengualifikasi posisi serta melakukan pengujian asumsi-asumsi terhadap posisi atau pendapatnya, sehingga penulis merekomendasikan agar model ini dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang melatih siswa untuk terlibat dalam mendiskusikan dan memecahkan isu-isu sosial di sekitar mereka, sekaligus sebagai stimulus mereka

untuk melakukan tindakan sosial positif, tidak hanya dalam proses belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi seluruh mata pelajaran yang membutuhkan penggalan fakta dan uji asumsi dalam menyelesaikan permasalahan.

- 3) Pemahaman dasar mengenai satu isu atau permasalahan harus siswa ketahui terlebih dahulu secara lebih mendalam sebelum menentukan topik tulisan, karena dalam menetapkan posisi untuk menyikapi suatu isu, khususnya yang dituangkan dalam bentuk teks eksposisi, para siswa perlu memahami terlebih dahulu topik permasalahan. Hal tersebut mendidik siswa untuk mendahulukan akal daripada perasaan atau emosi dalam menyikapi suatu permasalahan. Selain itu diupayakan pula agar topik tersebut mengangkat isu kekinian dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, sebelum proses KBM di kelas dimulai, pada pertemuan sebelumnya hendaknya guru memperkenalkan ragam isu/kasus aktual yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.